BAB III

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM PENYESUAIAN DIRI ANAK PADA LINGKUNGAN DI DESA PRIYOSO KEC. KARANGBINANGUN LAMONGAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah "Thohal" di desa Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan. Peneliti memilih keluarga "Thohal" karena keluarga tersebut merupakan keluarga yang memiliki anak yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan pasca putus sekolah.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 minggu, dimulai pada minggu ketiga bulan mei 2016 sampai dengan minggu awal bulan Juni 2016 lebih atau lebih jelasnya tanggal 20 Mei 2016-10 Juni 2016. Alasan waktu tersebut dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data selama 3 minggu di tempat penelitian. Selain waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena peneliti sudah tidak terlalu disibukkan dengan rutinitas kegiatan peneliti.

Di desa Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan rata-rata penduduknya berfrofesi sebagai petani. Sungguh pemandangan yang sangat menarik dilihat ketika bangun tidur. Di halaman rumah Thohal yang menghadap ke arah timur terdapat pohon-pohon yang rindang, ada pohon mangga yang sedang berbuah sangat lebat, di samping kiri pohon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mangga terdapat pula pohon jambu air yang belum berbuah karena belum musimnya.[80]

Dari kejauhan terlihat sawah-sawah milik para petani yang ditanami padi yang masih berwarna hijau terlihat sangat sejuk, indah, dan damai. Dari kejauhan pula terlihat seorang petani yang sedang membajak sawahnya yang belum ditanami tumbuhan, dan ada juga petani yang sedang mencari rumput untuk makanan binatang peliharaannya seperti kambing, sapi, dan kerbau.[81]

Tabel 3.1
Data Umum Desa

Tahun Pembentukan	2015
Luas Desa (Ha)	122.305 Ha
Nama Kepala Desa / Lurah	SUMINTO

Tabel 3.2
Potensi Umum Desa

Batas Wilayah

Desa/Kelurahan Sebelah Selatan	Desa Margoanyar/Glagah
Desa/Kelurahan Sebelah Timur	Desa Kuro
Desa/Kelurahan Sebelah Barat	Desa Pendowo Limo
Desa/Kelurahan Sebelah Utara	Desa Pendowo Limo
Kecamatan sebelah Selatan	Kec. Glagah
Kecamatan sebelah Timur	Kec. Karangbinangun
Kecamatan sebelah Barat	Kec. Karangbinangun
Kecamatan sebelah Utara	Kec. Karangbinangun

Pemetapan Batas dan Peta Wilayah

Penetapan Batas	Dasar Hukum	Peta Wilayah
Ada	Perdes No.	Ada
Tidak Ada	Perda No	Tidak Ada

[80] Observasi di kediaman rumah Thohal pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 07.00 WIB.
[81] Observasi di kediaman rumah Thohal pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 07.19 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Potensi Sumber Daya Alam Desa

Jenis Tanah Desa/Kelurahan

Tanah Sawah			**Tanah Kering**		
Sawah Irigasi Teknis	-	Ha	Tegal / lading	18.180	Ha
Sawah Irigasi ½ Teknis	81.800	Ha	Pemukiman	9.855	Ha
Sawah Tadah Hujan	-	Ha	Pekarangan	1.150	Ha
Sawah Pasang Surut	-	Ha			Ha
Luas Tanah Sawah	**81.800**	**Ha**	**Luas Tanah Kering**	29.185	Ha

Tanah Basah			**Tanah Perkebunan**		
Tanah Rawa	-	Ha	Perkebunan Rakyat	-	Ha
Pasang Surut	-	Ha	Perkebunan Negara	-	Ha
Lahan Gambut	-	Ha	Perkebunan Swasta	-	Ha
Situ/Waduk/Danau	-	Ha	Perkebunan Perorangan	-	Ha
Luas Tanah Basah	-	**Ha**	**Luas Perkebunan**	-	Ha

Tanah Fasilitas Umum			**Tanah Hutan**		
Tanah Bengkok	7.145	Ha	Hutan lindung	-	Ha
Tanah Titi sara	-	Ha	Hutan produksi tetap	-	Ha
Kebun Desa	-	Ha	Hutan Produksi terbatas	-	Ha
Sawah Desa	-	Ha	**Luas Hutan Produksi**	-	Ha
Luas Kas Desa	-	**Ha**	Hutan konservasi	-	Ha
Lokasi Tanah Kas Desa	Di dalam desa di luar desa Sebagian di luar desa		Hutan adat	-	Ha
			Hutan asli	-	Ha
			Hutan sekunder	-	Ha
Lapangan olah raga	-	Ha	Hutan buatan	-	Ha
Perkantoran pemerintah	-	Ha	Hutan mangrove	-	Ha
Ruang publik/tamankota	-	Ha	a. Suaka alam	-	Ha
Tempat pemakaman desa/umum	-	Ha	b. Suaka margasatwa	-	Ha
Tempat pembuangan sampah	-	Ha	Luas Hutan Suaka	-	Ha
Bangunan sekolah/perguruan tinggi	-	Ha	Hutan rakyat	-	Ha
Pertokoan	-	Ha	Luas tanah hutan	-	Ha
Fasilitas pasar	-	Ha			
Terminal	-	Ha	Luas Desa/Kelurahan	-	Ha
Jalan	-	Ha		-	Ha
Daerah tangkapan air	-	Ha		-	Ha
Usaha perikanan	-	Ha		-	Ha
Sutet/aliran listrik tenaga tinggi	-	Ha		-	Ha
Luas tanah fasilitas umum	-	Ha		-	Ha

Iklim, Tanah Dan Erosi

Iklim		**Jenis erosi**	**Luas (ha)**
Curah hujan	2.535Mm	Tanah erosi ringan	-
Jumlah bulan hujan	12 Bulan	Tanah erosi sedang	-
Kelembapan udara	70 %	Tanah erosi berat	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhu rata – rata harian	28-32C	Tanah yang tidak ada erosi	-
Tinggi tempat dari permukaan laut	1mdl		-
Jenis dan kesuburan tanah			
Warna tanah (sebagian besar)		~~Kuning~~ / Hitam / Abu ~~-abu/Merah~~	
Tekstur tanah		~~Pasiran / Debuan / L~~ampungan	
Tingkat kemiringan		Derajat	
Lahan kritis		Ha	
Lahan terlantar		Ha	

Tabel 3.4
Potensi Sumber Daya Manusia Desa

Jumlah

Jumlah laki-laki	477 Orang
Jumlah perempuan	476 Orang
Jumlah total	953 Orang
Jumlah kepala keluarga	248 KK
Luas Desa	111.955 ha
Kepadatan Penduduk (Jmlh Total/Luas Desa)	111.955 Per km

Usia

Usia	Laki – laki (Orang)	Perempuan (Orang)		Usia	Laki – laki (Orang)	Perempuan (Orang)
0-12 bulan	11	12		39 tahun	6	6
1 Tahun	9	8		40	7	6
2	8	8		41	7	8
3	9	7		42	9	6
4	8	5		43	6	6
5	11	5		44	6	6
6	12	10		45	7	6
7	10	11		46	7	8
8	9	8		47	7	7
9	8	8		48	7	8
10	10	7		49	7	8
11	8	8		50	6	8
12	9	7		51	7	7
13	7	9		52	7	5
14	7	9		53	7	7
15	7	8		54	6	7
16	7	7		55	5	6
17	8	7		56	7	5
18	10	8		57	3	2
19	7	8		58	3	2
20	7	5		59	2	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	6	7		60	1	3
22	8	7		61	4	2
23	6	7		62	1	1
24	5	9		63	2	2
25	7	10		64	2	2
26	8	9		65	2	3
27	7	7		66	2	1
28	8	6		67	3	2
29	8	5		68	2	3
30	7	8		69	2	1
31	6	6		70	2	2
32	5	7		71	3	2
33	4	6		72	2	1
34	6	8		73	3	2
35	6	5		74	2	2
36	8	6		75	3	3
37	6	11		Lebih dari 75	17	18
38	5	8		**Total**	**477**	**476**

Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	10	9	19
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	7	7	14
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1	5	6
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	79	87	166
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	4	5	9
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	8	7	15
Tamat SD/sederajat	37	31	68
Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	52	36	88
Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	70	60	130
Tamat SMP/sederajat	106	111	217
Tamat SMA/sederajat	88	102	190
Tamat D-1/sederajat	3	1	4
Tamat D-2/sederajat	-	-	-
Tamat D-3/sederajat	2	3	5
Tamat S-1/sederajat	10	11	21
Tamat S-2/sederajat	-	1	1
Tamat S-3/sederajat			
Tamat SLB A	-	-	-
Tamat SLB B	-	-	-
Tamat SLB C	-		-
Jumlah Total	477	476	953

Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Petani	384	242	626
Buruh tani	126	101	227
Buruh migran perempuan	-	-	
Buruh migran laki-laki	-	-	
Pegawai Negeri Sipil	5	4	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengrajin industri rumah tangga	-		-
Pedagang keliling	-	-	-
Peternak	11	2	13
Nelayan	-		-
Montir	-	-	-
Dokter swasta	-	-	-
Bidan swasta	-	-	-
Perawat swasta	-	-	-
Pembantu rumah tangga	-	2	2
TNI	-	-	-
POLRI	1	-	1
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2	4	6
Pengusaha kecil dan menengah	1	-	1
Pengacara	-	-	-
Notaris	-	-	-
Dukun Kampung Terlatih	-	-	-
Jasa pengobatan alternatif	-	-	-
Dosen swasta	-	-	-
Pengusaha besar	-	-	-
Arsitektur	-	-	-
Seniman/Artis	-	-	-
Karyawan perusahaan swasta	38	31	69
Karyawan perusahaan Pemerintahan	-	-	
Karyawan perusahaan swasta	-	-	
Jumlah Total Penduduk	471	476	953

Agama/Aliran Kepercayaan

Agama	**Laki – laki (orang)**	**Perempuan (orang)**	**Jumlah (orang)**
Islam	477	476	953
Kristen	-	-	-
Katholik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Khonghucu	-	-	-
Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-	-
Aliran Kepercayaan lainnya	-	-	-
Jumlah Total	**477**	**476**	**953**

Kewarganegaraan

Kewarganegaraan	**Laki – laki (orang)**	**Perempuan (orang)**	**Jumlah (orang)**
Warga Negara Indonesia	477	476	953
Warga Negara Asing	-	-	-
Dwi Kewarganegaraan	-	-	-
Jumlah Total	**477**	**476**	**953**

Etnis

Etnis	**Laki – laki (orang)**	**Perempuan (orang)**	**Jumlah (orang)**
Aceh	-	-	-
Batak	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nias	-	-	-
Mentawai	-	-	-
Melayu	-	-	-
Minang		-	-
Kubu	-	-	-
Anak Dalam	-	-	-
Badui	-	-	-
Betawi	-	-	-
Sunda	-	-	-
Jawa	473	472	945
Madura	4	4	8
Bali	-	-	-
Banjar	-	-	-
Dayak	-	-	-
Bugis	-	-	-
Makasar	-	-	-
Mandar	-	-	-
Sasak	-	-	-
Ambon	-	-	-
Minahasa	-	-	-
Flores	-	-	-
Papua	-	-	-
Timor	-	-	-
Sabu	-	-	-
Rote	-	-	-
Sumba	-	-	-
Ternate	-	-	-
Tolaki	-	-	-
Buton	-	-	-
Muna	-	-	-
Mikongga	-	-	-
Wanci	-	-	-
Alor	-	-	-
Benoa	-	-	-
Tunjung	-	-	-
Mbojo	-	-	-
Samawa	-	-	-
Asia	-	-	-
Afrika	-	-	-
Australia	-	-	-
China	-	-	-
Amerika	-	-	-
Eropa	-	-	-
Jumlah Total	**477**	**476**	**953**

Cacat Mental Dan Fisik

Jenis Cacat Fisik	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Tuna rungu	-	-	-
Tuna wicara	-	-	-
Tuna netra	-	1	1
Lumpuh	-	-	-
Sumbing	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cacat kulit	-	-	-
Cacat fisik/tuna daksa lainnya	-	1	1
Idiot	-	-	-
Gila	-	-	-
Stress	2	-	2
Autis			
Jumlah total	**2**	**2**	**4**

Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Angkatan Kerja	-	-	-
Penduduk usia 18-56 tahun	-	-	-
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang bekerja	340	320	660
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang belum atau tidak bekerja	22	33	55
Penduduk usia 0 – 6 tahun	20	17	37
Penduduk masih sekolah 7-18 th	83	94	177
Penduduk usia 56 tahun ke atas	12	12	24
Jumlah Total	**477**	**476**	**953**

Kualitas Angkatan Kerja

Kualitas Angkatan Kerja	Laki – laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	4	5	9
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tidak tamat SD	8	7	15
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SD	89	38	127
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SLTP	106	111	217
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat SLTA	88	102	190
Penduduk usia 18 – 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	15	16	31
Jumlah Total	**310**	**279**	**589**

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu dan membimbing konseli dan juga bertindak sebagai penasihat, guru dalam proses konseling yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya.

Orang yang menjadi konselor dalam penanganan kasus ini adalah peneliti sendiri. Peneliti seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi BKI (Bimbingan dan Konseling Islam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun identitas konselor pada bimbingan konseling Islam: penyesuaian diri anak pada lingkungan dalam tinjauan teori Schneiders (studi kasus anak putus sekolah di desa Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan).

Nama	: Ni'matus Sholikha
Tempat, tanggal lahir	: Lamongan, 29 Juli 1994
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya
Semester	: XIII
Riwayat Pendidikan	
TK	: Tunas Harapan
SD	: SDN Priyoso Kec. Karangbinangun Lamongan
SMP	: SMP Negeri I Glagah
SMA	: SMA Hasyim Asy'ari 2 Glagah Lamongan
Pengalaman konselor	:

Mengenai pengalaman konselor, konselor pernah menempuh mata kuliah pengantar bimbingan dan konseling, bimbingan konseling Islam, psikologi perkembangan, teori konseling, konseling lintas budaya, appraisal konseling. Konselor juga pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian, Sidoarjo, kemudian melaksanakan KKN (kuliah Kerja Nyata) selama 1 bulan di desa Nglajang kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro. Konselor juga mendapatkan tugas praktikum konseling selama perkuliahan, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijadikan pedoman dalam penelitian ini untuk mengembangkan keahlian konselor dalam melaksanakan proses konseling.

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang sedang menghadapi masalah dan memerlukan bantuan dan pertolongan karena dia sendiri tidak mampu menyelesaikan masalahnya. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah seorang anak dengan biodata sebagai berikut :[82]

a. Identitas Konseli

Nama	: M. Thohal M
Nama Panggilan	: Thohal
Tempat, tanggal lahir	: Lamongan, 08 April 2003
Jenis kelamin	: laki-laki
Umur	: 13 tahun
Urutan anak	: 5 dari 5 bersaudara
Anak tinggal dengan	: Orang tua (Ayah & Ibu kandung)
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Priyoso Kecamatan Karangbinangun, Lamongan
Pendidikan	: SD kelas 6
hobby	: Mancing

Bedasarkan data penelitian pengalaman orang tua dalam menangani anaknya yang tidak bisa menyesuaikan diri pada lingkungan sangat kurang

[82] Wawancara konselor dengan konseli pada tanggal 24 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti apa yang diinginkan anaknya karena dalam kenyataannya anak tersebut sampai sekarang belum bisa mengungkap apa yang menjadi alasan dia tidak bisa menyesuaikan diri pada lingkungannya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan maka orang tua anak tidak bisa menyesuaikan diri ini, berkenan untuk diwawancarai agar bisa memberikan inspirasi bagi orang tua lain agar tidak putus asa jika mereka memiliki anak tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

b. Latar Belakang Keluarga

Status keluarga ini dilihat dari segi keluarga itu sendiri, keluarga yang sederhana, harmonis, keluarga yang lengkap, yang memiliki lima anak, dimana keluarga ini saling bahu membahu antara satu dengan yang lain, keluarga ini adalah keluarga yang utuh, dilihat dari kasat mata keluarga ini seperti tidak ada masalah.

Di masyarakat pun di kenal sebagai keluarga yang harmonis, jarang sekali keluarga ini bermasalah dengan orang lain dan sering bersosialisasi dengan tetangga sekitar. Keluarga ini ramah dan meskipun dalam segi pendidikan hanya lulusan SD, disamping itu keluarga ini dalam beribadah kurang. Banyak yang mengatakan keluarga ini keluarga sederhana. Dari wawancara dengan tetangga sekitar kurangnya memotivasi anaknya dengan baik.

Komposisi keluarga terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak. Dari wawancara yang di lakukan, keluarga ini mempunyai lima anak, 1 perempuan dan 4 laki-laki, ayah sebagai kepala keluarga, ibu sebagai ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga dan bekerja disela-sela waktunya sebagaimana di lingkungan perdesaan, sekaligus membimbing anak-anaknya untuk lebih baik, terutama kepada anak terakhir yang tidak bisa menyesuaikan diri pada lingkungannya.

Ayah sebagai kepala keluarga juga bertugas menjaga semua keluarga sebagai tempat berlindung, selain bekerja juga ayah mendidik anaknya, mengarahkan anaknya, sebagai sosok ayah dia berperilaku tegas, ketika ada kesalahan, dia member tindakan *payment* atau hukuman kepada anak-ankanya yang salah, tanpa terkecuali. Jadi *figure* seorang ayah ini sangat berperan dalam keluarga.

Ibu sebagai pembimbing anak-anaknya dan dia pun juga bekerja tetapi dia kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya dan kurang mengerti perhatian yang seperti apa yang harus disalurkan untuk anak bungsunya.[83]

Menurut hasil wawancara, lingkungan sekitar khususnya tetangga, teman sebayanya banyak yang mendukung untuk penyesuaian dirinya. Namun, Thohal saja yang tetap tidak menampakkan dirinya terhadap kalangan masyarakat ataupun teman sebayanya.[84]

Konseli adalah anak yang dibesarkan disebuah daerah pedesaan di desa Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan. Thohal merupakan anak kelima dari lima bersaudara, di lingkungan tempat tinggalnya Thohal dikenal sebagai anak yang pendiam, dan pemalu sehingga Thohal

[83] Wawancara konselor dengan ibu konseli pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 18.30 WIB.
[84] Wawancara konselor dengan tetangga konseli yang bernama Jayadi pada tanggal 26 Mei 2016 pukul 15.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kesulitan dalam hal pergaulan di lingkungannya atau sering disebut dengan kurangnya penyesuaian diri pada lingkungannya. Sejak kecil konseli dibesarkan dari lingkungan yang sederhana dengan kasih sayang yang cukup, Thohal merupakan anak terakhir yang dimanja oleh orang tuanya dan kedua orang tuanya sangat menyayangi anak bungsunya tersebut. Menurut penelitian, keluarga tersebut kurang memperioritaskan permasalahan pendidikan baik formal maupun non formal. Terbukti pada konseli, Thohal dalam mengaji (pendidikan non formal), orang tua lebih membiarkan anaknya dan kurang adanya motivasi yang digerakkan untuk membangkitkan semangat anaknya dalam belajar mengaji. Dan untuk pendidikan formal pun seperti itu ketika malas berangkat sekolah dan ingin mengakhiri sekolahnya, menurut penelitian, tindakan orang tua kurang sekali menegakkan kedisiplinan tersebut.

c. Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Dilihat dari segi ekonomi keluraga ini adalah keluarga yang cukup dan mampu karena dilihat dari kedua orang tua sama-sama bekerja jadi keluarga ini termasuk keluarga yang sederhana. Ayah konseli bekerja sebagai petani sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga yang setiap hari menyiapkan dan membereskan pekerjaan rumah, sesekali ibunya juga pergi ke sawah sebagaimana mestinya orang pedesaan pada umumnya.

[85]Ketika saya mendatangi rumah Thohal, terlihat betul rumahnya sepi, dan jalan-jalan gelap karena rumah Thohal terletak di dekat sawah.

[85] Observasi di kediaman rumah Thohal pada tanggal 20 Mei 2016 jam 18.23 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depan rumah Thohal sungai kecil dan banyak pepohonan juga. Rumah Thohal yang sederhana. Sebagaimana peneliti observasi, peneliti berjalan kehalaman depan rumahnya tepat dihadapanku ada sebuah jalan besar untuk berlalu lintas dari kejauhan terlihat sawah-sawah terlihat sangat sejuk, indah, dan damai.

d. Latar Belakang Keagamaan

Di lingkungan tempat tinggalnya konseli dan keluarganya dikenal sebagai muslim yang biasa. Dari segi agama keluarga ini juga kurang memprioritaskan agama dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dalam segi beribadah juga kurang memperhatikan anak-anaknya. Anak kurang di tuntut untuk beribadah baik secara tertib. Terbukti pada penelitian, ayah Thohal yang lebih memilih sholat berjamaah sedangkan ibunya lebih di rumah. Meskipun ayah konseli petani yang terkadang pulang dari sawah hingga larut senja, namun Ayah Thohal masih menyempatkan sholat berjamaah disela-sela kesibukannya. Sedangkan konseli jarang peneliti temui ketika ke masjid, terkadang konseli juga lebih memilih sholat sendiri di rumahnya.[86]

e. Deskripsi Kepribadian Konseli

Sejak lahir konseli tinggal bersama orang tuanya hingga sekarang konseli kelas 6 SD. Konseli adalah anak yang baik, patuh kepada orang tua, pendiam, dan pemalu, namun ia merupakan seorang anak yang mengalami permasalahan dalam pergaulan yakni kurang mampu dalam

[86] Observasi di masjid setempat pada tanggal 20 Mei 2016-10 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beradaptasi dengan teman sebayanya, terlebih dalam suasana dan tempat tinggal yang baru. Dengan kepribadian seperti itu konseli sering menyendiri dan menghabiskan waktu luangnya di rumah, tidak seperti teman-teman konseli yang menghabiskan waktunya dengan bermain, bercanda dan belajar kelompok.[87]

Lingkungan juga menentukan sejauhmana keberhasilan mendidik anak, contoh lingkungan yang kumuh dan kotor tentu sangat jarang mereka memikirkan kesehatan keluarga, karena kesehatan diri sendiri saja tidak terjaga. Lain halnya dengan lingkungan yang bersih nyaman. Mereka kurang menjaga keluarga mereka dan memperhatikan lingkungan. Dari situ ketika saya mengobservasi, bahwasanya ketika peneliti mendatangi rumah Thohal jam 18.23 WIB, terlihat betul rumahnya sepi, dan jalan-jalan gelap karena rumah Thohal terletak di dekat sawah. Depan rumah Thohal sungai kecil dan banyak pepohonan juga. Rumah Thohal yang sederhana. Peneliti berjalan kehalaman depan rumahnya tepat dihadapan peneliti ada sebuah jalan besar untuk berlalu lintas dari kejauhan terlihat sawah-sawah terlihat sangat sejuk, indah, dan damai.

Dari kejauhan terlihat sawah-sawah milik para petani yang ditanami padi yang masih nerwarna hijau terlihat sangat sejuk, indah, dan damai. Dari kejauhan pula terlihat seorang petani yang sedang membajak sawahnya yang belum ditanami tumbuhan, dan ada juga petani yang

[87] Wawancara konselor dilakukan dengan ibu konseli pada tanggal 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang mencari rumput untuk makanan binatang peliharaannya seperti kambing, sapi, dan kerbau.

Lingkungan di area perdesaan yang tidak padat penduduk, agak kumuh, kurang tertata rapi, dan para warga, tetangga sekitar juga sebagian besar para petani. Banyak warga yang bekerja di sawah atau jadi petani. Lingkungannya juga tidak mendukung tentang pertumbuhan anak di lingkungan desa Priyoso kec. Karangbinangun ini. Serta keluarga kurangnya membimbing anak-anaknya sehingga menjadi sukses dalam segi agama lingkungan. Di desa ini juga kurangnya keteguhan dalam agamanya walaupun di desa ini alhamdulillah 100% muslim.Walaupun bagi masyarakat lain tidak menutup kemungkinan agama baik, tetapi pada keluarga ini yaitu keluarga yang kurang peduli akan kurangnya perhatian kepada anak-anaknya. Tetangga di desa sebagian yang simpati terhadap keluarga ini tetapi ada juga yang acuh dengan keluarga, tetapi permasalahan seperti itu tidak di hiraukan keluarga ini yang penting keluarga ini bisa membimbing dengan baik anak-anaknya.

4. Deskripsi Masalah

Dengan berkaitannya pada studi kasus penelitian saya, sebut saja namanya Thohal dengan bernama lengkap M. Thohal. M, anak kelima dari lima bersaudara. Dia berusia 13 tahun. Dia masih duduk di bangku kelas 6 SD. Dia salah satu murid di SDN Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan. Thohal merupakan anak yang pendiam dan pemalu. Anak SD sering berhadapan dengan berbagai hal, seperti perubahan dari suasana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah yang serba dimanja dan relatif bebas ke suasana sekolah yang relatif beraturan. Mereka dihadapkan pada situasi lingkungan sosial yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Mereka harus berinteraksi dengan orang lain yang belum terlibat secara intim sebagaimana dalam keluarga. Menghadapi perubahan tersebut tiap-tiap anak memperlihatkan perilaku yang berbeda-beda. Ada diantara mereka yang mengartikan perubahan lingkungan tersebut sebagai tekanan dan hukuman yang harus dihadapi seperti menghadapi rintangan-rintangan sosial yang baru mereka ini tidak jarang mengalami kesulitan dalam penyesuian diri dengan lingkungan yang baru tersebut, dan kesulitan tersebut menimbulkan problem-problem perilaku dalam proses belajarnya, seperti yang diungkapkan oleh Thompson & Rudolph. Melalui informasi dari teman sebayanya seperti kasus yang dialami M. Thohal M. ini, si Thohal merasa takut ketika ada hafalan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang sering kita sebut dengan PAI. M. Thohal merasa tidak bisa menyesuaikan diri (adanya rasa cemas) terhadap mata pelajaran yang dia hadapi sehingga dia memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Dua bulan lamanya dia tidak bersekolah. Bergantian guru mendatangi rumahnya untuk membujuk si Thohal untuk bersekolah lagi, dan hasilnya nihil. Menurut informasi ibunya sendiri, apabila didatangi oleh gurunya, Thohal lari ke kamar dan mengunci kamar dan setelah tidak ada orang dia kembali lagi untuk melanjutkan menonton televisi. Sehingga dengan keadaan M. Thohal M. yang seperti demikian, menjadikan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik, dan ingin mengulas lebih lanjut tentang kasus yang dialami oleh anak di desa Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan mengenai penyesuaian diri yang dialami oleh M. Thohal M., salah satu konseli yang ingin saya teliti. Dan peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana perkembangan penyesuaian diri M. Thohal M., dengan lingkungannya hingga sekarang.

B. Proses Konseling

1. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Islam: Penyesuaian Diri Anak Pada Lingkungan dalam Tinjauan Teori Schneiders (Studi Kasus Anak Putus Sekolah di Desa Priyoso Kec. Karangbinangun Lamongan)

Dalam proses pelaksanaan ini konselor berusaha membangun *rapport* (hubungan konseling yang akrab dan bersahabat) dan konselor menciptakan keakraban dengan konseli dengan bersilaturrahmi ke rumah konseli. Dalam hal ini konselor berusaha untuk menerapkan bimbingan dan konseling islam dengan terapi rasional emotif dalam membantu konseli agar dapat menyelesaikan masalahnya. Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui identitas konseli, dan mengetahui masalahnya maka pada tahap ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi konseli melalui beberapa langkah-langkah dalam melakukan konseling, langkah-langkah tersebut antara lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus serta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari konseli maupun informan seperti keluarga dan teman. Dalam menggali permasalahan konseli, konselor melakukan wawancara dan observasi kepada konseli, keluarga, tetangga, guru dan teman dekat konseli, yakni sebagai berikut:

1) Hasil wawancara dengan ibu konseli

Wawancara dilakukan di kediaman rumah konseli. Setelah konselor tiba di depan kediaman konseli tersebut, konselor berhenti dan mengetuk pintu rumah kediaman. Setelah beberapa menit kemudian, ibu konseli membuka pintu dan mempersilahkan masuk. Awalnya konselor mengawali dengan pembicaraan yang biasa-biasa saja dan akhirnya merujuk ke topik dan saya memberi pertanyaan ke ibu konseli bahwa bagaimana sikap konseli setelah dia memutuskan tidak sekolah dan bagaimana sikap konseli. Kemudian ibu konseli menceritakan "Sebelumnya ia tampak biasa. Responnya pun masih biasa. Jika dipanggil misalnya, ia akan menoleh dan melihat siapa yang memanggilnya itu," kenang ibu perempuan berdarah Jawa itu. Orang Tua Thohal mengaku memang melihat ada yang berbeda dengan perkembangan putra bungsunya pasca putus sekolah tersebut. Semenjak pasca putus sekolah tersebut, Thohal hanya di rumah dan terus mengurung diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak mau untuk menampakkan wajahnya kepada siapapun itu orangnya. Bahkan, perilaku Thohal tampak semakin tidak seperti biasanya. Apalagi Thohal adalah putra bungsunya. Rasa minder pun pernah dialaminya. Tapi perasaan itu justru menyadarkannya bahwa ia harus menerima Thohal sebagaimanapun adanya. Namun dalam wawancara Ibu hanya mengatakan *"nggak tau dan nggak tau"*. Mereka kurang mendorong si Thohal untuk menjadi tetap semangat dan bisa menyesuaikan dirinya. Dan upaya-upaya yang dilakukan Orang tua dalam menangani anaknya yang tidak bisa menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya. Menurut pengakuan orang tua Thohal, memang sejauh ini ketika Thohal tidak lagi sekolah tindakan yang dilakukan orang tua tidak terwujudkan dengan jelas. Orang tua memilih untuk membiarkan dan kurang adanya motivasi terhadap Thohal. Ketika Thohal kurang beradaptasi dengan lingkungannya, menurut masyarakat orang tua lebih membiarkan dan guru yang menangani Thohal pun berkata seperti demikian bahwa Thohal kurang adanya dorongan dari orang tua dan kurang adanya tindakan yang tegas.

2) Hasil wawancara dengan tetangga konseli

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 Mei 2016 di kediaman tetangga konseli dan kebetulan informan ini adalah teman saya sendiri. Dengan begitu kami konselor dan tetangga konseli bisa bercengkrama dengan santai dan lebih akrab, tanpa adanya rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

canggung ataupun malu untuk menanyakan tentang keadaan konseli. Informan (Jayadi) menceritakan bagaimana Thohal ketika dirumah. Jayadi menceritakan bahwa nama Thohal sudah diganti jadi Makhfud dan konselor menanyakan penyebab tidak sekolah itu apa dan Jayadi pun menceritakan:

> "Kata ortang tua e tu tus denger-denger dia pernah di suruh jadi pemimpin upacara . Nah dia tu anak.e kan maluan. Jadi dia pas hari senin pasti ngk masuk sekolah. Sampai dia uda kebiasaan dia jadi ngk masuk sekolah sama sekali. Sampai-sampai dia ngk mau keluar rumah tus".

Pertanyaan penambahan konselor "nah pas dulu itu emang di rumah iku lapoan ae jay ?"

> "Ya allah tus dia tu di rumah makan tidur doank. Sampai-sampai dia gemuk banget dan rambutnya puanjang sampai dagu".

Tambah konselor "sepengetahuan kamu ada tindakan apa yang di lakukan sama orang tuanya ?"

> "Ngak ada tindakan sama sekali tus paling tu cobakan bek e dari yang di atas. Kan dulu tu makhfud nakal banget sampai-sampai kalau keluar rumah tu ngk pulang-pulang. Paling pulang makan doank. Jadi mungkin orang tua e berdoa agar jadi anak pendiem. E.. sampai-sampai kebablasan nggk metu omah blas". Ujarnya.

3) Hasil wawancara dengan teman dekat konseli

Wawancara dilakukan di rumah teman dekat konseli yakni tidak jauh dari rumah konseli sendiri, pada pukul 19.30 WIB, tanggal 20 Mei 2016. Temannya ini yang mengerti tentang keadaan dan bagaimana konseli. Hermanto merupakan teman dekat konseli ketika di sekolah maupun di rumah, mereka selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermain bersama hingga sekarang. Menurut informasi dari teman dekat konseli bahwasanya:

> "Konseli lebih tertutup dan memilih berdiam diri dan ngga pernah cerita tentang apa yang terjadi".

Meskipun Hermanto tercatat sebagai teman dekatnya namun Hermano pun tidak tau betul apa yang terjadi pada temannya sendiri. Namun diujung pembicaraan informan mengakui bahwa:

> "Thohal tidak sekolah karena takut terhadap guru ketika ada mata pelajaran hafalan".

4) Hasil wawancara dengan guru konseli

Pak Lazim merupakan wali kelas 6 serta sebagai orang yang menangani Thohal. Kegiatan wawancara ini peneliti lakukan di ruangan kelas ketika istirahat sekolah sekitar pukul 10.15 WIB[88]. Dan peneliti menanyakan mengenai keadaan Thohal bagaimana di sekolah dan apa penyebab sebenarnya terjadi. Menurut apa yang telah ditelusuri oleh wali kelas 6 tersebut atau yang telah kita kenal namanya Pak Lazim ini berikut ungkapan yang telah Pak Lazim jabarkan.

> "Minder isin! Yo toh ? Nomer lorone, polae gede dewe sak kelas sering dipoyok.i konco-koncone tapi asline Thohal iku arek.e biasa-biasa wae. (Minder malu, yang kedua karena besar sendiri di kelas dan sering diledekin teman-temannya, tapi anaknya biasa-biasa aja). Tindakan sekolah yang pertama sudah pendekatan ke orang tua yo toh ?Trus naa nggone guru-guru sebelume kelas 1 sampe kelas 5. Alternatifku pendekatan ke orang tua pasti. Trus konco-koncone". (tindakan sekolah yang pertama sudah

[88] Wawancara dengan wali kelas 6 pada tanggal 30 Mei 2016 pukul 10.15 WIB di ruangan kelas 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pendekatan ke orang tua, kemudian semua guru dari kelas 1-5 juga).

Alternatif saya pendekatan ke orang tua itu pasti kemudian teman-temannya juga:

> "Lha pas aku runu pas kapan iko iku arek.e kan isinan, onok aku langsung melbu kamar turu. Ibuk.e dewe yo ngunu isin karo aku. Ibuk.e dewe tertutup. Sifat.e tertutup. Istilah.e iku kurang dikerasilah. Kalem-kalem". (ketika saya kesana anaknya malu, ada saya dia bergegas ke kamar tidur. Ibunya juga malu dengan saya. Ibunya sendiri tertutup. Sifatnya tertutup. Istilahnya itu kurang dikerasin pelan-pelan anaknya).
> "Cek ngunu mane, wong petok mbeg aku yo ngunu, pertama.e assalamu'alaikum naa garep.e tv, trus onok aku cepet-cepet naa kamare. Trus ditakoni mbeg ibug.e tak kon nakoni "nak lapo kok ngga tau melbu ?, permasalahane opo ?" . "Isin" Jawab Thohal. Padahal ngga nok masalah, wong awak dewe lo naa kene istilah.e terus terang wae, ngga tak pekso, nggaa tak tekan nemen-nemen, arek-arek iku tak los ae sakno arek SD, pikirane seje mbeg arek tingkatan sanawiyah, SMP utowo Aliyah. Soale sekolahan dasar kan harus menyenangkan". ("Nah, ketika ketemu saya awalnya assalamu'alaikum di depan televisi kemudian ada saya, dia bergegas ke kamarnya. Kemudian saya suruh tanyain oleh ibunya "nak kenapa ngga pernah masuk sekolah ?, permasalahannya apa ?". "Malu", jawab Thohal. Padahal ngga ada masalah, jujur saya tidak memaksa, tidak pernah menekan, anak-anak tidak saya kekang karena mereka SD, beda dengan pikiran anak tingkat Tsanawiyah, SMP atau Aliyah. Karena Sekolah Dasar kan harus menyenangkan").

Dengan melihat hasil ungkapan yang telah diutarakan oleh Bapak Lazim memang gejala yang telah dialami oleh konseli ini dapat peneliti simpulkan bahwa Thohal takut terhadap tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Sedangkan dari pihak gurunya pun juga tidak mengekang anak didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Hasil wawancara dengan konseli

Pada saat itu konselor mendatangi kediaman si konseli sendiri. Kebetulan pada saat itu konseli berada di rumah. Dan penulis meminta waktunya sebentar guna menggali data konseli. Berikut proses wawancara antara konselor dengan konseli:

Pada hari Jum'at, konselor datang ke rumah konseli (Thohal), kedatangan saya pun disambut baik oleh Thohal dan orang tuanya. Kebetulan pada saat itu ayahnya sedang mandi.

Sebelum saya datang ke rumahnya Thohal untuk menanyakan bahwasanya ada luang waktu untuk bertemu atau tidak dan meminta persetujuan kepada Keluarga bersediakah untuk diwawancarai. Dan pada akhirnya kita memutuskan bertemu di rumah Thohal untuk melakukan wawancara.[89]

Ketika sudah berada di rumah Thohal, langsung saja saya menjelaskan kembali maksud dan tujuan kedatangan saya. Setelah itu saya memberikan lembaran fom identintas diri, kemudian saya meminta untuk memenuhinya. Maka informasi tentang Thohal pun sebagian sudah saya kantongi.

Thohal ini merupakan putra pertama dari bpk. Sarwi dan Ibu. Tamiming, ayahnya bekerja sebagai petani dengan penghasilan ± 2.000.000,00/bulan sedangkan kesibukan ibunya sebagai *"ibu*

[89] Datang di kediaman Thohal pada hari Jum'at, tanggal 20 Mei 2016, pukul 18.23 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga yang di rumah menjaga anaknya, memasak dan merawat suami", katanya. ☺

Thohal memiliki kakak perempuan 1 dan 3 laki-laki. Thohal sendiri sekarang duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 6 di SDN Priyoso Kec. Karangbinangun Lamongan. Thohal memiliki hoby mancing. Menurut wawancara dengan wali gurunya[90], Thohal tergolong siswa yang percaya diri dalam hal mengerjakan soal, namun yang membuat dia tidak bisa menyesuaikan diri adalah cemooh dari temannya dan dia termasuk anak pemalu. Dalam proses wawancara langsung waktu itu, Thohal mengutarakan bahwasannya ia sangat menyukai mata pelajaran B. Indonesia, *"soale gampang mbak b.indonesia iku"* begitulah ujarnya dengan logat bahasa sehari-hari yang dia gunakan.

Sedangkan untuk mata pelajaran yang tidak sukai Thohal yaitu IPS. Thohal merasa sulit untuk memahami mata pelajaran tersebut. Dan mata pelajaran tersebut bisa dibilang lebih rendah daripada mata pelajaran yang memang dia sukai.

Di sekolahnya Thohal mengikuti beberapa kegiatan organisasi/ekstrakulikuler diantaranya Pramuka. Selanjutnya Thohal mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Pramuka di sekolahnya, kegiatan ini sangat disenangi oleh Thohal dan kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at.

[90] Wawancara pada tanggal 30 Mei 2016 pukul 10. 15 WIB di sekolah SDN Priyoso.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika dilihat kegiatan dia seperti itu dan melihat dia tidak bisa menyesuaikan diri itu masih di ambang pemikiran.

Saut ibunya "yo ngunu tus, tapi leg ditakoni jawabane isin-isin ae". ("ya gitu tus, kalo ditanya jawabannya pasti malu").

Kemudian saya lanjutkan menanyai Thohal.

Sempat saya singgung *"ada apa dek kok sampek ngga sekolah?"*.

Dia menjawab *"isin mbak"*. ("malu mbak").

Saya tanya *"isin?"*("malu?")

"iya isin (malu) mbak" jawab singkatnya.

Saya tanya *"apa faktor yang membuat kamu malu dek?"*

Dia jawab *"aku sering di lokno konco-konco mbak, trus aku yo isin ngga isog pelajaran pas wajae afalan"*. ("saya sering diledekin temanku mbak, kemudian aku malu ngga bisa pelajaran ketika hafalan").

Jawaban tenang saya, *"hmmm, kalo bisa kan, sampean bisa bilang dek, dan ngga pakek ngga sekolah gini. Eman lo dek?"*

Dia jawab *"iya mbk"*

"Besok coba masuk sekolah ya, leg dilokno konco-konco wes ngga usa direken". (besok coba masuk sekolah yah, kalo diledekin temen-temenmu biarkan"). Jawab saya.

"Iya mbk" jawabnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosis

Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya. Dan dari hasil identifikasi masalah konseli, masalah yang sedang dialami konseli yaitu tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.

> "Minder isin! Yo toh ? Nomer lorone, polae gede dewe sak kelas sering dipoyok.i konco-koncone tapi asline Thohal iku arek.e biasa-biasa wae".
> "Lha sampe ngga sekolah iku, permasalahane kapan iku dikongkon, (sepurane yo) aku naa kene sek setahun kurang lebih iku sering garap tugas, trus sering ngapal-ngapalno gaagelem, hafalan iku lo. Koyok-koyok.e minder teko kunu wedi. Takut dengan sendiri".[91]
> (Minder malu, yang kedua karena besar sendiri di kelas dan sering diledekin teman-temannya, tapi anaknya biasa-biasa aja. Nah sampai ngga sekolah itu sepengetahuan saya sering ngerjain tugas dan sering hafalan, dia ngga mau. Sepertinya takut dengan sendirinya").

Dengan melihat hasil ungkapan yang telah diutarakan oleh Bapak Lazim memang gejala yang telah dialami oleh konseli ini dapat peneliti simpulkan bahwa Thohal takut terhadap tugas yang telah diberikan oleh gurunya.

c. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor

[91] Wawancara dengan Pak Lazim pada tanggal 30 Mei 2016 pukul 10. 15 WIB di sekolah SDN Priyoso.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah konseli agar proses konseling bisa dilakukan secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberikan sebuah bimbingan konseling Islam dengan menggunakan terapi rasional emotif.

d. *Treatment*

Setelah konselor menetapkan bimbingan konseling Islam yang sesuai dengan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah di tetapkan dalam langkah prognosis. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan terapi rasional emotif yang sudah di tentukan. Hal ini sangatlah penting dalam proses konseling karena langkah ini menetapkan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konseli. Adapun teknik yang digunakan dalam terapi rasional emotif ini yaitu meliputi teknik kognitif*: home work assigments,* teknik afektif: Imitasi-simulasi, dan teknik behavioristik: *reinforcement.*

Adapun tahap-tahap yang dilakukan konselor pada pelaksanaan proses konseling adalah:

1. Menggunakan pendekatan yang dapat memberi semangat dan memperbaiki cara berpikir konseli, kemudian memperbaiki mereka untuk dapat mendidik dirinya sendiri.

   Langkah pertama, memberi semangat dan memperbaiki cara berpikir konseli. Tahap pertama yang digunakan oleh konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu memberi semangat dan memperbaiki cara berpikir konseli, kemudian memperbaiki mereka untuk dapat mendidik dirinya sendiri. Pada tahap ini konselor bertujuan supaya bisa memberi semangat dengan cara mengarahkan serta memberi nasehat yang baik kepada konseli. Setelah konselor memberi pengarahan maka diharapkan bagi konseli mampu menyesuaikan diri pada lingkungan. Berikut adalah wawancara dari proses konseling yang ke dua, dilakukan pada pukul 18.23 WIB berikut adalah dialog konselor dengan konseli.

Tabel. 3.5
Wawancara Pertama Konselor Dengan Konseli

Pelaku	Pernyataan	Keterangan
	Pertemuan Ke-1	
Konselor	"Asssalamu'alaikum.."	
Konseli	"Wa'alaikum salam... silahkan masuk mbak. Oiya mbak, ada apa mbak?"	
Konselor	"Emm.. hehehe, ngga ada apa-apa dek, em...kalau mbak boleh tahu, Thohal ini berada di kelas berapa ya? Kelas SMP itu bukan?"	*Good Rapport*
Konseli	"oh bukan mbak, saya kelas 6 SD mbak.."	
Konselor	"yang ketua kelasnya Hermanto itu ya?"	*Good Rapport*
Konseli	"benar mbak, Hermanto ketua kelasnya."	
Konselor	"waah tadi mbak pikir Thohal itu yang anak kelas SMP itu."	*Good Rapport*
Konseli	"bukan mbak...Cuma sama nama saja. Dan kebetulan mas Thohal Syahputra itu kelas SMP mbak."	
Konselor	"emmm benar....pantesan mbak pangling. Mbak sebenarnya sering melihat kalian latihan pramuka di sore hari."	*Good Rapport*
	"Oiya Thohal, tumben sudah jam pulang sekolah belum pulang ke rumah?"	*Lead*
	"ada yang bisa mbak bantu?"	*Lead*
Konseli	"emmm.. saya sudah ngga sekolah lagi mbak."	
Konselor	"loo, ada apa memangnya ?"	*Lead*
Konseli	"aduuh gimana ya mbak....sayaa malu. Bingung juga"	
Konselor	"tidak perlu bingung Thohal, mbak akan mendengarkan semua keluhan yang ingin Thohal sampaikan, Thohal tidak perlu khawatir, apapun yang diungkapkan, Mbak jamin kerahasiaannya. Hanya Thohal dan mbak saja yang tahu. Bagaimana, setuju?	*Structuring : Role limit*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli	“emmm baiklah mbak, saya setuju”	
Konselor	“baik, kalau begitu. Coba Thohal ceritakan. Apakah yang saat ini menjadi ganjalan di hati Thohal?”	*Eksplorasi*
Konseli	“Begini mbak, saya malu yang mau masuk sekolah mbak.	*A-(Assesment)*
Konselor	“em...bisakah Thohal menjelaskan lebih detail lagi kepada Mbak?”	*Lead*
Konseli	Emm.. sudah lama saya ngga sekolah dan memang memutuskan ngga sekolah selama kurang lebih 3 bulan. Saya malu dengan teman-teman. Melihat postur tubuhku besar sendiri dan saya kalau di suruh afalan itu rasanya cemas serta kalau di suruh menjadi petugas upacara, esoknya saya ngga masuk sekolah.	*B-(Activity)*
Konselor	“Dengan kata lain Thohal merasa cemas dan malu karena cemooh teman, hafalan dan menjadi petugas upacara begitu?”	*Clarification*
	“Apa yang membuat Thohal cemas ketika hafalan dan takut karena ditunjuk menjadi petugas upacara?”	*Eksplorasi*
Konseli	Iya mbak aku malu, minder dan takut dengan sendiriku aku merasa nggak bisa yang berbau arab-arab begitu rasanya itu tekanan bagi saya. Dan untuk teman-teman seharusnya mereka tahu, ngga usalah ngata-ngata.n saya seperti itu”	*C-(Belief)*
Konselor	“Hmm.. apa yang membuat adek tertekan?”	*Eksplorasi*
Konseli	“masalahnya saya kurang mengerti tentang tulisan arab dan ketika saya disuruh hafalan itu adalah suatu tantangan ?”	
Konselor	“Kenapa adek tidak ingin belajar dan mendalami yang berbau-bau arab gitu dek? Kan ada TPQ, dhe mus, dhe mukri, pak ajib yang bisa dijadikan guru ngaji ?”	*Eksplorasi*
Konseli	“emm.. iya mbak karena kesalahan waktu ya gitu kalo diajar ngaji itu pasti kurang maksimal dan saya males mbak mesti ikutan teman bermain dan lupa ngaji”	
Konselor	“lalu dengan cara itu adek tau kan gimana dampak sekarang untuk adek?”	*Restatement*
Konseli	“Iya mbak”	
Konselor	“Thohal sudah tahu belum bahwa menjadi bisa apapun itu harus berusaha dan belajar kan?”	*Lead*
Konseli	“Iya mbak, saya tahu……”	
Konselor	“Nah….berarti Thohal sudah tahu bahwa memang disetiap pelajaran memang harus kita pertanggungjawabkan apapun kenyataannya bukan?”	*Lead*
	“bukankah Thohal sekarang sudah kelas 6 dan mau lanjut ke sekolah yang lebih tinggi alias SMP ?”	*Factual reasurance*
Konseli	“Iya sich mbak, tapi kan saya malu. Setelah ngga masuk beberapa lama itu, dan saya kurang bisa menyesuaikan diri itu mbak.”	*D-(Consequence)*
Konselor	“Nah mari kita pikirkan bersama-sama, Thohal ngga masuk sekolah hanya karena ejekan dan cemooh teman, takut hafalan dan takut disuruh menjadi petugas upacara. Sedangkan orang tua menginginkan kamu untuk lebih baik dan menjadi yang terbaik sebagai anak bungsunya. Guru-guru mengkhawatirkanmu, dan ketika kamu tidak mengerti pelajaran kenapa tidak mencoba	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	untuk bertanya dan ketika kamu belom siap untuk jadi petugas upacara kenapa tidak mecoba untuk menolak ? "Bagaimana Thohal apa sudah dipikirkan seperti kata mbak?"	*Confrontation*
Konseli	"Heem mbak, saya ingin teman-teman saya tidak mencemooh lagi. Berbuat sesuai dengan mau saya. Dan saya belom sempat memikirkan seperti yang mbak bilang itu".	
Konselor	"mbak senang dek, kamu bisa bersikap seperti ini, mau memikirkan ini".	*Reinforcement*
	"mbak mengerti apa yang Thohal rasakan."	*Empati*
Konseli	"tetapi saya harus gimana ya mbak biar saya bisa menyesuaikan diri lagi dengan lingkungan sekitar saya mbak?".	
Konselor	"Tentunya banyak cara...coba Thohal, bagaimana cara mengatasinya, Coba utarakan kepada mbak ?"	*Lead*
Konseli	"Emmm…apa ya mbak…saya bingung…"	
Konselor	"masih bingung? Mari kita pikirkan bersama-sama, Thohal pasti bisa..."	*Restatement* *Reasurance*
Konseli	"aduh pusing mbak, gak tahu. Kalau saya kelamaan mikir nanti saya di sini keburu sore mbak"	
Konselor	"Baik, mbak beri tugas. Setelah keluar dari sini, jika Thohal bertemu dengan teman-teman dan siapapun itu, Thohal menyapanya dengan 'hai' atau 'hallo' begitu. Jika memang Thohal masih enggan berbicara, jika Thohal bertemu mereka cukup tersenyum saja. Bagaimana, setuju?"	*Home Work Assigments*
Konseli	"Baik mbak, saya akan lakukan"	
Konselor	"kalau begitu, kita cukupkan dulu, kapan Thohal akan melaporkan hasil tugas mbak tadi? Besok atau kapan?"	*Termination*
Konseli	"emmmm tiga hari lagi mbak.	
Konselor	Oke dek. Kalau begitu mbak permisi dulu yah dek. Assalamu'alaikum..	*Salam*
Konseli	Iya mbak. Wa'alaikum salam..	

2. Konselor lebih edukatif-direktif kepada konseli yaitu dengan memberikan imitasi-simulasi.

   Langkah kedua, konselor memberikan imitasi-simulasi terhadap konseli. Disitu konselor memerankan sebagai Wali Kelas 6 dan si konseli sebagai dirinya sendiri yang mencoba untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, guru maupun teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kembali ke permasalahan konseli, konselor pun memberikan nasihat serta dorongan agar konseli mau merubah cara hidupnya untuk lebih bisa membiasakan diri beradaptasi dengan yang lain, dengan orang disekitarnya, dan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Setelah konseli sadar, maka konselor pun melanjutkan proses konseling mengenai bagaimana pesan dan kesan setelah mendengarkan pengalaman dari teman konselor, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan konseli, berikut dialog konselor dengan konseli.

Tabel 3.6
Wawancara Kedua Konselor Dengan Konseli

Pelaku	Pernyataan	Keterangan
	Pertemuan Ke-2	
Konselor	Assalamu'alaikum..	
Konseli	"Wa'alaikum salam.. Mari silakan duduk mbak".	
Konselor	"iya dek.. wah kelihatannya Thohal tampak lebih bersemangat."	*Prediction reassurances*
Konseli	"iya Mbak, agak mendingan sih Mbak."	
Konselor	"hemmm yaa bagus itu."	*Reassurance*
	"Nah....apakah kita akan melanjutkan perbincangan kita kemarin itu?"	*Eksplorasi*
Konseli	"Benar Mbak, tugasi Mbak sudah saya pikirkan di rumah tiga hari ini."	
Konselor	"kalau begitu, coba utarakan kepada Mbak"	*Lead*
Konseli	"Iya Mbak…saya mau melanjutkan pembicaraan kita kemarin... Setelah saya merenung dirumah…saya sadar Mbak…bila saya memang salah, Mbak…saya memang seharusnya mengorganisir teman-teman saya dan nggak semata-mata cuma menyalahkan mereka, kan teman-teman juga mengikuti apa mau saya Mbak. Mereka sudah berusaha, saya saja yang tidak bisa menyesuaikan diri"	*E-(Disputting)*
Konselor	"senang Mbak mendengarnya, Thohal mempunyai pemikiran begitu…itu benar, memang tugas setiap pelajar adalah belajar dek dan adek harus lakukan itu dan jangan menghindar ketika tidak bisa dan untuk ejekan teman sudah cuekin aja".	*Empati*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli	"tapi saya masih bingung Mbak, gimana lagi harus berhadapan dengan temen-temenpelajaran itu. Apa lagi saya juga masih malu dan masih minder".	
Konselor	"Oke …Mbak bantu ya.. Mbak beri contoh suatu simulasi, bagaimana cara menjalin hubungan dengan teman-teman dan guru yang baik, yang nantinya Thohal harus mempraktekkan simulasi ini..bagaimana??"	*Lead*
Konseli	"emm… Baik Mbak…..saya mau mencobanya."	
Konselor	"Nanti Mbak memerankan sebagai Pak Lazim yang kamu takuti ketika memberi tugas, dan Thohal memerankan sebagai diri sendiri ya....bagaimana, Thohal siap?	*Lead*
Konseli	"Saya siap Mbak.. saya mulai ya Mbak"	
	Imitasi-simulasi	
Simulator 1 (Thohal)	"Pak Lazim…Saya kurang paham dengan yang berbau hafalan itu, saya meminta untuk bimbingan bapak".	
Simulator 2 (Pak Lazim)	"Iya Thohal…wah.....itu mudah, nanti bapak ajarin? Kamu kan jagonya"	
Simulator 1 (Thohal)	"iya nanti kapan pak ?"	
Simulator 2 (Pak Lazim)	"pas bapak longgar waktu nak, gimana kalo pas istirahat jam sekolah saja?"	
Simulator 1 (Thohal)	"iya....baiklah pak".	
Simulator 2 (Pak Lazim)	"ya sudah".	
Simulator 1 (Thohal)	"Okey…terima kasih pak…."	
Konselor	"Itu contoh simulasi dari Mbak..untuk bisa menyesuikan diri lagi dengan orang-orang di sekitarmu. Thohal akan mempraktekkan seperti Mbak kan?"	*Lead*
Konseli	"Oke Mbakk. Saya akan mempraktekkannya".	
Konselor	"setelah praktek simulasi tadi, apa yang Thohal rasakan, dan hikmahnya apa??"	*Eksplorasi*
Konseli	"Wah saya mendapat hikmah Mbak, setelah praktek dengan Mbak tadi, ternyata untuk menyesuaikan diri harus dijalin dengan komunikasi, yang seperti Mbak ajarkan tadi…"	
Konselor	"betul sekali…tanpa komunikasi penyesuaian diiri terhadap lingkungan sekitarmu tidak mungkin terjalin kembali."	*Restatement*
	"Jadi apa Thohal akan diam terus dan tidak melakukan apa-apa dan apa akan terus tidak sekolah?".	*Confrontation*
Konseli	"Gak Mbak, saya sadar Mbak bahwa pemikirin saya tidak rasional, bila saya langsung memutuskan tidak sekolah. Itu salah besar. seharusnya kesalahan kemarin menjadikan saya lebih baik lagi. toh itu untuk kebaikan juga…"	*Disputting*
Konselor	"Benar sekali Thohal…Mbak turut senang Thohal menjadi pribadi yang lebih baik seperti itu"	*Reinforcement*
Konseli	"Hehehe, Mbak bisa saja, itu juga berkat bantuan dari Mbak ehehe"	
Konselor	"Senang rasanya bisa membantu Thohal…	*Lead terbuka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Bagaimana sekarang apa yang Thohal rasakan dibandingkan tadi sebelum Thohal kemarin…??”	
Konseli	“Wah sekarang Thohal lega, dan sudah tidak sedih lagi Mbak, segera saya akan mempraktekkan langsung besok pada pak Lazim ataupun teman-teman Mbak”	
Konselor	“Syukurlah, Mbak turut senang, sukses ya untuk besok Thohal”	*reinforcement*
Konseli	“iya Mbak, doakan ya Mbak.”	
Konselor	“Dengan senang hati Thohal….Mbak akan selalu mendukungmu…dan nanti hasilnya Mbak dikasi tahu ya”	*Empati*
Konseli	“siap deh Mbakk..”	
Konselor	“Baik tidak terasa ternyata sudah banyak sekali sekali ya yang kita bahas pada pertemuan ini ya Thohal, bagaimana...percakapan ini kita lanjutkan atau dilanjut pada pertemuan berikutnya?”	*Termination*
Konseli	“Wah benar Mbak...sudah setengah jam saya berbincang dengan Mbak...emmm dilanjutkan lain kali saja Mbak. Maaf ya mbak uda mengganggu waktunya.	
Konselor	“Oh begitu...baiklah, jangan lupa nanti dipraktekkan ya yang telah Thohal coba tadi. Tidak apa-apa Thohal, memang tugas Mbak, jadi kamu tidak usah ragu lagi jika memiliki masalah, barang kali mbak bisa membantu adek”.	*Structuring : role limit*
Konseli	“Baik Mbakk.	
Konselor	“Kalau gitu Mbak pamit dulu ya dek, assalamu’alaikum..”.	*Salam*
Konseli	“Iya Mbak...wa’alaikum salam..	

Setelah konselor melakukan pelaksanaan proses terapi maka dapat diketahui hasil dari proses terapi yaitu :

1. Konselor membangun hubungan keakraban dengan konseli, sehingga pada proses konseling, konseli merasa nyaman dan terbuka menceritakan semua permasalahan yang sedang dialami oleh konseli.
2. Konseli merencanakan tindakan bahwasannya konseli akan memperbaiki dirinya dengan mau mencoba lebih terbuka terhadap lingkungan di sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Konseli ingin merubah kesehariannya untuk menjadi lebih baik, mulai bisa ngobrol dengan guru atau teman-temannya.
4. Konseli akan berusaha menjadi pribadi yang bermanfaat dan bisa mewujudkan targetnya.
5. Konseli semangat melakukan rencana tindakan yang telah konseli rencanakan bersama konselor saat proses konseling, karena merencanakan tindakan yang spesifik tersebut merupakan fungsi perbaikan perilaku konseli.
6. Konseli mulai sadar dengan pemberian imitasi-simulasi yang diberikan oleh konselor itu memang bener-bener bermanfaat untuk masa depannya.
7. Konseli pun bersemangat untuk melakukan gerakan perubahan.

e. *Follow up* dan tindak lanjut

Setelah konselor memberi terapi kepada konseli, langkah selanjutnya *follow up.* Yang dimaksud disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan lanjut selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli setelah konseling dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan konseli dalam tahap *follow up*/ evaluasi :

Tabel 3.7

Wawancara Ketiga Konselor Dengan Konseli

Pelaku	Pernyataan	Keterangan
	Pertemuan Ke-3	
Konselor	"Assalamu'alaikum.."	*Salam*
Konseli	"Wa'alaikumsalam.. silakan masuk mbak, silakan duduk."	*Good Rapport*
Konselor	" terimakasih dek..."	
	"wah bagaimana kabarnya?"	*Good Rapport*
Konseli	"baik Mbak, saat ini saya merasa senang dan lega sekali. Oiya Mbak, maaf ya Mbak baru sempat menemui Mbak".	
Konselor	"tidak apa-apa Thohal, waktu itu Mbak juga melihat kok kamu bersama teman-temanmu.	*Empati*
Konseli	"aah Mbak bisa aja. Jadi malu saya Mbak."	
Konselor	"Mbak bangga sekali lho. Tetapi kalau boleh Mbak tahu, apakah yang membuat Thohal bahagia? kalau boleh silahkan Thohal berbagi kebahagiaan itu"	*Reinforcement* *Eksplorasi*
Konseli	"Iya Mbak, saya senang ternyata saya bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar saya, dengan teman-teman saya, guru saya dan sekarang saya sudah bisa sekolah kembali mbak, meskipun awalnya saya masih canggung tapi lama-lama saya terbiasa.	*(Ekspectation)*
Konselor	"wah bagus sekali, Mbak ikut senang mendengarnya."	*Reinforcement*
Konseli	"Ternyata benar Mbak, bahwa perasaan saya selama ini, bahwa saya minder itu kesalahan saya sendiri yang kurang percaya diri. Dan ketika saya mencoba untuk belajar saya juga bisa ternyata.	*Disputting*
Konselor	"Yaa, memang begitu Thohal.. Dengan kata lain, sekarang Thohal sudah dapat merasakannya sendiri. Masalah itu perlu diselesaikan dengan jalan terbaik.	*Clarification*
Konseli	"Iya Mbak, saya mengucapkan banyak terimakasih Mbak atas bantuan Mbak hingga masalah saya selesai Mbak".	
Konselor	"Iya Thohal, sama–sama dek. Mbak ikut senang"	*Structuring*
Konseli	"iya Mbakk."	
Konselor	"itu berarti dari awal pertemuan kita yang dari tugas rumah, kemudian simulasi, coba, apa kesimpulan Thohal?"	*Lead*
Konseli	"em....itu Mbak, yang petama saya jadi tahu bagaimana seharusnya saya lakukan. Kedua saya tahu bagaimana memulai kembali dan bisa menyesuaikan diri yang baik dengan lingkungan saya, guru dan teman saya yang	*Summary*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	awalnya saya cuekin dan yang ketiga saya menjadi mengerti pentingnya belajar sebagai pelajar.	
Konselor	"Bagus....ternyata Thohal sudah lebih bijaksana lagi ya.."	*Reinforcement*
Konseli	"Iya Mbak, baiklah Mbak kalau begitu saya langsung pamit saja Mbak.	
Konselor	"baiklah, kalau begitu jika ada apa-apa atau sekedar bercerita jangan sungkan-sungkan datang menemui Mbak"	*Termination*
Konseli	"Baik Mbak, pasti.	
Konselor	"iya Thohal....selamat siang.	*Penutup*
Konseli	"Selamat siang Mbak."	

1. Hasil wawancara konselor dengan ibu konseli pada langkah *follow up*/evaluasi.

Wawancara pada langkah *follow up* selanjutnya konselor berwawancara dengan orang tua konseli dengan tujuan mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada anak bungsunya setelah dilakukannya proses konseling dari beberapa pertemuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli.[92]

> "Saiki wes lumayan tus, wes gelem metu-metu teko omah. Wes gelem sekolah mane. Lek masalah ngomong yo wes rodok onok perubahan masio ngga berubah total". ("sekarang uda lumayan tus, uda mau keluar rumah. Uda mau sekolah lagi. Kalo masalah ngomong uda agak berubah meskipun nggak total").

Begitulah yang diungkapkan oleh ibu Thohal bahwa Thohal mengalami perubahan walaupun tidak berubah total.

[92] Wawancara dengan ibu Thohal pada tanggal 7 Juni 2016 di kediaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil wawancara dengan tetangga konseli pada langkah *follow up* / evaluasi.

Selanjutnya menurut tetangga konseli bahwa konseli sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan.[93]

> "Dia sekarang uda mau keluar-keluar rumah. Dia mau keluar sendiri sekarang dia uda beraktivitas kayak biasanya tus".

3. Hasil wawancara konselor dengan teman konseli pada langkah *follow up* / evaluasi.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan teman konseli.[94] Temannya mengungkapkan bahwa memang sudah ada perubahan yang dialami oleh konseli saat ini, namun belum 100%.

> "Yo ngomong, guya-guyu ngunu". ("ya ngomong, senyum-senyum gitu").

Menurut teman Thohal ini, Thohal sudah mengalami perubahan dan sudah mau berbicara dan sudah ada pengresponan ketika mau diajak ngomong.

4. Hasil wawancara konselor dengan guru konseli pada langkah *follow up* / evaluasi.

Wawancara dengan guru konseli dengan tujuan mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada anak didiknya setelah tidak pernah masuk sekolah dan ingin mengetahui bagaimana perubahan yang dialami oleh konseli. Wawancara ini dilakukannya

---

[93] Wawancara dengan tetangga konseli yang bernama Jayadi pada tanggal 9 Juni 2016 di kediaman.

[94] Wawancara dengan teman konseli pada tanggal 8 juni 2016 pukul 16.00 di ruang tamu teman konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di ruangan kelas ketika istirahat sekolah. Dan seperti inilah pengungkapan yang telah diutarakan oleh guru konseli.

> "Ketok.ane saiki arek.e iku perubahane iku ketok.ane wes biasa. Tapi mbeg konco-koncone iku adaptasine kurang. Pola.e ket suwe hampir tiga bulan. Hampir tiga bulan". (Keliatannya sekarang anaknya uda biasa, tapi dengan teman-temannya adaptasinya kurang. Karena uda hampir 3 bulan tidak ketemu).

Dan dengan gurunya pun sudah mengalami perubahan. Thohal sudah mengalami perubahan dan bisa beradaptasi. Walaupun masih dalam proses berjalan untuk menjadi yang lebih baik.

> "Yo biasa ketok.e, terutama leg guru SD kan onok opo-opo kan wali kelas. Leg mbeg aku seh biasa-biasa,salaman yo biasa".
> ("Keliatannya biasa, terutama dengan guru SD kalo misal ada apa-apa pasti wali kelas. Kalau dengan saya biasa dan salaman juga").

Dalam meninjak lanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang di alami oleh konseli setelah konseling dilakukan. Disini dapat di ketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri konseli yaitu :

1) Konseli sudah bisa membuat ibunya senang karena ada perubahan dari anaknya.
2) Konseli dapat merubah sikap pendiamnya dan mau merubah untuk berbiacara dengan sekitarnya.
3) Konseli dapat merubah sikap pemalu terhadap sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Konseli dapat merubah sikap cemas terhadap pelajaran yang dia takuti.
5) Konseli sudah mulai menjalankan kegiatannya sesuai target dan tidak membuang-buang waktu.
6) Konseli mampu mengoptimalkan hari-harinya dengan belajar.
7) Konseli mampu merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi, mulai bisa ngobrol dengan guru atau teman-temannya.

2. Bimbingan Konseling Islam: Penyesuaian Diri Anak Pada Lingkungan

Setelah melakukan proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam: penyesuaian diri anak pada lingkungan dalam tinjauan teori schneiders (studi kasus anak putus sekolah di desa Priyoso kec. Karangbinangun Lamongan), maka peneliti mengetahui hasil dari proses pelaksanaan bimbingan konseling islam yang di lakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli.

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan langsung mendatangi rumah konseli. Adapun perubahan konseli sesudah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam, setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling Islam, konseli mengalami perubahan dalam dirinya yaitu: konseli sudah bisa membuat ibunya senang karena ada perubahan dari anaknya, konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat merubah sikap pemalu/minder terhadap sekitarnya, konseli dapat merubah sikap cemas terhadap pelajaran yang dia takuti, konseli sudah mulai menjalankan kegiatannya sesuai target dan tidak membuang-buang waktu, konseli mampu mengoptimalkan hari-harinya dengan belajar, konseli mampu merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi, mulai bisa ngobrol dengan guru atau teman-temannya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam, peneliti membuat tabel sebagaimana berikut:

Table 3.8
Penyajian Data Hasil Proses Bimbingan Konseling Islam

No	Kondisi Konseli	Sesudah Dilakukan Proses Bimbingan Konseling Islam		
		A	B	C
1.	Sering mengurung diri di kamar			✓
2.	Sering lari ketika ada orang			✓
3.	Tidak pernah keluar rumah			✓
4.	Cenderung malu berbicara dengan temannya			✓
5.	Cenderung malu berbicara dengan gurunya			✓
6.	Bersikap acuh tak acuh		✓	
7.	Tidak yakin dengan kemampuannya dalam hal yang berbau agama			✓
8.	Cenderung lari terhadap mata pelajaran hafalan			✓
9.	Cenderung tidak masuk sekolah ketika konseli ditugasi untuk menjadi petugas upacara			✓
10.	Minder karena memiliki badan gemuk			✓
11.	Cenderung bersikap malu dengan ejekan teman			✓
12.	Cenderung tidak berbicara ketika ditanya oleh guru tentang masalah alasan dia sampai tidak bersekolah			✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Cenderung tidak berbicara ketika ditanya oleh ibunya tentang masalah alasan dia sampai tidak bersekolah			✓
14.	Cenderung tidak berbicara ketika ditanya oleh temannya tentang masalah alasan dia sampai tidak bersekolah		✓	
15.	Cenderung tidak berbicara ketika ditanya oleh konselor tentang masalah alasan dia sampai tidak bersekolah			✓
16.	Tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki		✓	
17.	Bersikap angkuh	✓		

Keterangan

A : Masih dilakukan

B : Kadang-kadang

C : Tidak Pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id